

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 7 | Nomor 2 | September 2022

Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah di Era Merdeka Belajar

I Putu Ayub Darmawan¹, Maria Lidya Wenas², Aran Hendri Kurniawan³,
Harry Purwanto⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
Email korespondensi: putuayub.simpson@gmail.com

Abstract: *The development of the world of education continues to strive to improve the quality of the implementation of the learning process to produce graduates who can compete in the world of work and have creativity and critical thinking skills. The government also plays a role in improving the quality of school management through the decentralization of education in the form of school-based management and the provision of an independent learning curriculum. The aim of independent learning is the development of superior-quality human resources. Therefore, this article aims to answer how to optimize school-based management in the era of independent learning. This study aims to describe the optimization of school-based management in the era of independent learning. The research method used is a literature study by exploring various data sources and the results of research that has been carried out on school-based management and the independent learning curriculum. The results showed that school-based management supports implementing learning to improve the quality of education in Indonesia. By taking into account the current educational curriculum, freedom of learning, becomes a guideline for managers of educational institutions to produce graduates of superior quality. Two important aspects of school-based management in improving the quality of education are managerial aspects and learning aspects.*

Keywords: *independent learning, school-based management, educational curriculum*

Abstrak: Perkembangan dunia pendidikan sekarang terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran agar menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja, memiliki kreativitas serta kemampuan berpikir kritis. Pemerintah turut berperan meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah melalui desentralisasi pendidikan berupa manajemen berbasis sekolah dan pengadaan kurikulum merdeka belajar. Tujuan merdeka belajar adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas unggul. Oleh sebab itu artikel ini hendak menjawab pertanyaan bagaimana mengoptimalkan manajemen berbasis sekolah di era merdeka belajar. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan optimalisasi manajemen berbasis sekolah di era merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mendalami berbagai sumber data dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen berbasis sekolah serta kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah sangat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan memperhatikan kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini, merdeka belajar, menjadi pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan untuk menghasilkan

lulusan yang berkualitas unggul. Dua aspek penting dalam manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah aspek manajerial dan aspek pembelajaran.

Kata kunci: merdeka belajar, manajemen berbasis sekolah, kurikulum pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah-sekolah diperhadapkan dengan berbagai perubahan yang menjadi tantangan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan. Pendidikan di Indonesia juga menghadapi perubahan yang menjadi tantangan penyelenggaraan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, pemerintah melakukan desentralisasi dalam tata kelola pendidikan. Bentuk dari desentralisasi pendidikan adalah diterapkannya manajemen berbasis sekolah. Pengelolaan pendidikan berbasis sekolah digunakan untuk terjadinya percepatan peningkatan mutu.

Dalam periode kedua pemerintahan Presiden Joko Widodo, mulai diterapkan kebijakan dalam bidang pendidikan yaitu merdeka belajar. Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini juga presiden RI dan wakil Presiden beserta Mendikbud menetapkan empat program pokok kebijakan “merdeka belajar”. Dalam program yang ditetapkan tersebut meliputi ujian sekolah berstandar nasional (USBN), ujian nasional (UN), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) zonasi.

Dengan mulai dilaksanakannya merdeka belajar, pengelolaan pendidikan perlu melakukan penyesuaian. Dalam mengoptimalkan manajemen berbasis sekolah di era Merdeka Belajar, sekolah memiliki tanggungjawab dan kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan pun memiliki tanggungjawab serta memiliki peran yang sangat besar untuk pengembangan satuan pendidikan serta meningkatkan mutu sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan. Kepala sekolah harus bertanggung atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.¹

Sekolah perlu mengoptimalkan manajemen berbasis sekolah dalam implementasi merdeka belajar. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu pendekatan pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan sumber daya pendidikan sekolah yang didukung oleh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah ada beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan menurut Nurkolis terdapat empat prinsip untuk mengelola sekolah yaitu prinsip equifinalitas, prinsip desentralisasi, pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif manusia.² Melalui hal ini, kemandirian sekolah diwujudkan melalui upaya maksimal para kepala sekolah, guru, dan partisipasi masyarakat yang merasa ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan.

¹ Muh Fitrah, “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (Februari 28, 2017): 31, <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90>.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Isu ini dibahas karena beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang implementasi kurikulum khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikan karakter. Penelitian Ainia meneliti tentang merdeka belajar berdasarkan pandangan Ki Hadjar Dewantara kemudian menemukan relevansinya dalam pendidikan karakter.³ Kemudian penelitian Indarta et al., yang mencermati relevansi antara kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran dalam perkembangan Society 5.0.⁴ Demikian pula penelitian Marisa yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di era Society 5.0.⁵ Penelitian Yamin & Syahrir juga lebih menekankan pada telaah metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka.⁶ Kemudian penelitian Sumarsih et al., yang menganalisis penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak jenjang pendidikan sekolah dasar.⁷ Beberapa penelitian tersebut tampaknya belum membahas kaitan merdeka belajar dengan manajemen berbasis sekolah. Kebijakan pemerintah menerapkan kurikulum merdeka sejatinya sebuah upaya penguatan manajemen berbasis sekolah. Dari latar belakang tersebut, pertanyaan yang penulis ajukan adalah bagaimana optimalisasi manajemen berbasis sekolah di era merdeka belajar. Tujuan artikel ini adalah tentang optimalisasi manajemen berbasis sekolah di era merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan analisis pustaka untuk membahas topik ini. Berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik manajemen berbasis sekolah dan merdeka belajar digunakan untuk membahas topik ini. Sumber pustaka dipilih berdasarkan topik tulisan yaitu manajemen sekolah dan kurikulum merdeka. Kesesuaian dan relevansi sumber pustaka dianalisis sehingga menghasilkan gagasan yang disajikan secara tematis deskriptif. Sajian tematis dibagi menjadi dua yaitu aspek manajerial dan aspek pembelajaran. Dalam manajemen berbasis sekolah, pembahasan tidak hanya pada sisi manajerial tetapi sampai pada pelaksanaan pembelajaran.

³ Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>.

⁴ Yose Indarta et al., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (Maret 28, 2022): 3011–3024, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2589>.

⁵ Mira Marisa, “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0,” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora)* 5, no. 1 (April 28, 2021): 66–78, diakses September 28, 2022, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>.

⁶ Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 30, 2020), <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1121>.

⁷ Ineu Sumarsih et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (Juli 2, 2022): 8248–8258, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3216>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Aspek Manajerial

Pengembangan Pengelolaan Sarana

Di era merdeka belajar, pemerintah dan sekolah melakukan pendekatan yang bertujuan agar siswa dapat memilih mata pelajaran yang diminatinya. Tujuannya adalah agar siswa mengembangkan potensi dirinya untuk berkarya bagi bangsa. Pembangunan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruangan, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat dan media pengajaran.⁸ Salah satu indikator sekolah bermutu adalah kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di suatu sekolah maka persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah tersebut juga akan semakin baik.⁹

Implementasi kurikulum merdeka belajar membutuhkan dukungan sarana dan prasarana belajar. Oleh sebab itu, optimalisasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang pengelolaan sarana harus dilakukan dengan baik. Sekolah perlu mendukung ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang dapat membantu mengembangkan potensi sesuai minat masing-masing siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat sentral, karena diperlukan pengaturan yang baik agar dinamika pembelajaran yang membutuhkan berbagai sarana dapat berjalan dengan efektif.

Minat belajar dan pengembangan diri siswa juga membutuhkan berbagai sarana penunjang yang baik. Oleh sebab itu pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana perlu terus berubah. Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan digitalisasi manajemen sarana dan prasarana. Selain itu, diperlukan pengelolaan terhadap berbagai teknologi yang dimanfaatkan sebagai sarana belajar. Era society 5.0 menyediakan kemudahan dan akses teknologi yang banyak, luas, dan besar¹⁰. Potensi ini juga perlu dikelola dengan baik sehingga mendukung proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

Untuk menunjang pembelajaran yang efektif, dibutuhkan sarana dengan kriteria minimal terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, teknologi informasi dan komunikasi, dan berbagai perlengkapan penunjang lainnya yang wajib dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Sementara

⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).

⁹ M N Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

¹⁰ Hani Atun Mumtaha dan Halwa Annisa Khoiri, "Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)," *JURNAL PILAR TEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Teknik* 4, no. 2 (2019): 55–60, diakses Maret 30, 2020, <http://pilar.unmermadiun.ac.id/index.php/pilarteknologi/article/view/39>; Faulinda Nastiti dan Aghni Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (April 1, 2020): 61–66, <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>.

kriteria minimal prasarana yang menunjang proses pembelajaran adalah tersedianya lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya serta jasa.¹¹

Pengembangan Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pemberlakuan merdeka belajar di Indonesia perlu didukung oleh tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Meeus menjelaskan bahwa pekerjaan pendidik atau tenaga kependidikan merupakan pekerjaan akademis yang sangat penting bagi kependidikan.¹² Dalam merdeka belajar pendidik berperan penting, diantaranya untuk mengembangkan mutu yang ada di sekolah. Selain itu, pendidik dituntut agar dapat melaksanakannya dalam penerapan pembelajaran yang dilaksanakannya secara efektif, dan juga pendidik membangun hubungan efektif kepada peserta didik dalam komunitas sekolah. Menurut Ainia pendidik selain menjadi fasilitator dalam pembelajaran, pendidik juga dapat berkontribusi secara efektif dengan pengembangan sekolah, maka profesionalitas pendidik sangat penting dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar.¹³

Dalam pedoman merdeka belajar, pendidik berperan penting sebagai salah satu sumber belajar. Selain itu, dalam merdeka belajar pendidik, berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar.¹⁴ Salah satu masalah yang timbul sehingga mendorong adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan merdeka belajar adalah kesibukan guru yang terjebak dalam administrasi pembelajaran sehingga guru tidak optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kesibukan mengurus administrasi pembelajaran merupakan bagian daripada pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ismaya bahwa guru dan sekolah terjebak dalam cara dan tujuan dimana menjadikan administrasi pendidikan menjadi kesibukan utama untuk tidak menyalahi ketentuan birokrasi, akreditasi, nilai dan ujian.¹⁵ Guru dan sekolah justru menjadikan administrasi pendidikan sebagai tujuan dan prioritas kegiatan pendidikan. Oleh karena itulah pemerintah menerapkan merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar melahirkan paradigma baru tentang pendidikan dan pembelajaran serta peran guru.

Sementara itu, tenaga kependidikan juga memiliki peran sentral dalam merdeka belajar, antara lain tenaga kependidikan memiliki tugas melaksanakan administrasi

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)," 2007.

¹² Wil Meeus, Wouter Cools, dan Inge Placklé, "Teacher educators developing professional roles: frictions between current and optimal practices," *European Journal of Teacher Education* 41, no. 1 (Januari 20, 2018): 15–31, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02619768.2017.1393515>.

¹³ Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter."

¹⁴ Yulius Obeta Pendi, "Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu," in *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1, 2020.

¹⁵ Bambang Ismaya et al., "Merdeka Belajar in the Point of View of Learning Technology in the Era of 4.0 and Society 5.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 1777–1785.

penge-lolaan, perkembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Menurut Idris tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk menunjang penyelenggara kependidikan.¹⁶ Tenaga kependidikan itu sendiri ialah kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan dan lain-lain. Menurut Banda tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen yang turut berperan dalam mendukung tercapainya pembelajaran yang dapat menjalankan fungsi administrasi, pengelolaan, dan pengawasan.¹⁷

Untuk meningkatkan peran pendidik dan tenaga kependidikan menjalankan fungsinya, maka diperlukan peningkatan kinerja. Langkah-langkah praktis secara manajerial yang dapat dilakukan sekolah meningkatkan kompetensi guru adalah menyelenggarakan supervisi. Penelitian Rukayah menunjukkan bahwa supervisi memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja guru yang berkaitan dengan pembelajaran dan administratif.¹⁸ Melalui kegiatan supervisi, fungsi kepala sekolah sebagai manajer akan lebih optimal sehingga dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dan menunjang implementasi kurikulum merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka belajar juga menyebabkan adanya adaptasi baru bagi guru sebagai pendidik dan para tenaga kependidikan. Menghadapi perubahan dan adaptasi, guru dan tenaga kependidikan memerlukan penguatan agar dapat bekerja secara optimal. Oleh sebab itu, fungsi manajerial yang harus dioptimalkan adalah pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop seperti workshop penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tentunya mengalami penyesuaian. Tindakan lainnya adalah melakukan pelatihan secara internal dengan melibatkan guru-guru penggerak. Guru penggerak adalah guru yang terus mengembangkan diri dan mengembangkan guru lain melalui kegiatan refleksi, sharing pengalaman, dan kolaborasi secara mandiri. Pendekatan *lesson study* maupun penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk terjadinya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.¹⁹

¹⁶ Ridwan Idris, “Manajemen Pendidikan dalam aplikasinya di sekolah,” *Makassar: Alauddin University Pres* (2014): 53.

¹⁷ Valentina Lucia Banda et al., “Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Studi Kasus Di Universitas Flores Ende,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (Januari 7, 2022): 952–962, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2055>.

¹⁸ Rukayah Rukayah, “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 37–46, diakses Mei 17, 2020, <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1610>.

¹⁹ Slameto Slameto, “Implementasi Penelitian Tindakan Kelas,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 3 (2015): 47–58, diakses September 24, 2019,

<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/27>; Andri Pitoyo, Sujarwoko Sujarwoko, dan Encil Puspitoningrum, “Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Jigsaw Di Era Masyarakat Society 5.0,” in *Prosiding SENASBASA*, vol. 3, 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 128–134, diakses Maret 5, 2020, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3083>; I Putu Ayub Darmawan, “Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017), 25–31, diakses Maret 11, 2019, <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/19>.

Penguatan Partisipasi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Selama masa pandemi covid-19, partisipasi orang tua memiliki peran yang signifikan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dan kerjasama orang tua dan sekolah telah membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya penyelenggaraan pembelajaran.²⁰ Menurut Gonzelez dan Wolters partisipasi orang tua dalam pendidikan mencerminkan sejauh mana orang tua hadir dan menyisipkan diri mereka ke dalam kehidupan anak-anaknya.²¹

Dalam kurikulum merdeka belajar, proses penilaian dilakukan oleh guru dengan melibatkan orang tua. Oleh sebab itu, proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran berpusat pada murid serta melibatkan partisipasi orang tua. Selain itu, kurikulum merdeka belajar juga menekankan pada peningkatan kemampuan kepemimpinan peserta didik. Oleh sebab itu, kolaborasi antara orang tua, komunitas, dan guru sangat dibutuhkan sehingga dapat mengembangkan kepemimpinan peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat lepas dari partisipasi orang tua. Oleh sebab itu, dalam upaya mengembangkan sekolah, orang tua dan komunitas perlu dilibatkan. Menurut Octaviana et al., bentuk partisipasi orang tua dapat dibagi dua yaitu partisipasi fisik dan non-fisik. Partisipasi secara fisik yang dapat diberikan orang tua bagi sekolah adalah dengan memberikan dukungan tenaga dan dana. Kemudian dukungan non-fisik yang dapat diberikan oleh orang tua adalah memberikan saran, ide dan gagasan yang akan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan secara berkelanjutan.²² Dalam hal keuangan, sekolah memang tidak diperkenankan meminta sumbangan dari orang tua, tetapi kesadaran orang tua untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, dalam optimalisasi peran orang tua, pengelola sekolah perlu melakukan manajemen yang transparan sehingga menimbulkan rasa percaya masyarakat terhadap sekolah. Selain itu, sekolah perlu membangun komunikasi dengan orang tua dan komunitas terkait rencana pengem-

²⁰ Wiwin Yulianingsih et al., "Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (Oktober 15, 2020): 1138–1150, diakses Maret 11, 2021, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/740>; I Putu Ayub Darmawan et al., "Upaya Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 2 (Juli 9, 2021): 175–185, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/1254>; Ruat Diana, I Putu Ayub Darmawan, dan Elsi Susanti Br Simamora, "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (Juni 2021): 1–16, diakses Juli 30, 2021, <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/42>.

²¹ Ana-Lisa Gonzalez dan Christopher A Wolters, "The Relation Between Perceived Parenting Practices and Achievement Motivation in Mathematics," *Journal of Research in Childhood Education* 21, no. 2 (Juni 30, 2006): 203–217, <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02568540609594589>.

²² Sekar Ajeng Resti Octaviana, Iva Sarifah, dan Imaningtyas Imaningtyas, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (Juni 16, 2022): 5352–5360, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3063>.

bangun dan peningkatan mutu sekolah. Hal ini akan menimbulkan sikap kerelaan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Secara manajerial, sekolah harus membentuk komite sekolah dan paguyuban kelas. Tujuannya adalah untuk membangun sinergi antara sekolah dengan orang tua yang akhirnya dapat mengoptimalkan partisipasi orang tua baik secara fisik maupun non-fisik.

Penguatan Sumber Daya Keuangan

Ketersediaan sumber daya keuangan adalah salah satu penunjang berjalannya organisasi. Sumber daya keuangan adalah salah satu komponen penting dalam berjalannya organisasi pendidikan. Terdapat berbagai kebutuhan yang menuntut tersedianya sumber daya keuangan sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan efektif.²³ Pengelolaan keuangan adalah salah satu tugas manajerial dalam sebuah lembaga. Demikian pula dalam lembaga pendidikan, pengelolaan keuangan adalah tugas manajerial yang memiliki peran penting.

Dalam manajemen berbasis sekolah, pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) membutuhkan kecermatan karena berkaitan dengan akuntabilitas, transparansi dan ketepatan penggunaan. Persoalan yang dihadapi sekolah adalah tidak semua pengeluaran sekolah dapat dipenuhi oleh dana BOS. Dalam penyelenggaraan pendidikan dengan kurikulum merdeka belajar, sumber-sumber keuangan perlu dioptimalkan. Sumber daya keuangan memegang peran penting dalam implementasi merdeka belajar di sekolah.

Untuk memastikan tata kelola keuangan berjalan dengan baik dan benar, terdapat empat fase kegiatan proses anggaran diantaranya a) Merencanakan anggaran yang mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, mengoperasionalkannya secara terukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan, dan membuat rekomendasi alternatif pencapaian sasaran; b) Mempersiapkan anggaran dengan mekanisme anggaran yang berlaku dan dirumuskan dengan jelas; c) Mengelola pelaksanaan anggaran sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku; d) Menilai pelaksanaan anggaran, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran.²⁴ Hal ini berarti bahwa tata kelola keuangan perlu lebih optimal sebab dinamika keuangan sekolah.

Penguatan Aspek Pembelajaran

Penguatan pada Pembelajaran Sikap

Sikap merupakan kualitas kepribadian yang dihasilkan melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius dan sungguh-sungguh, konsisten, dan kreatif mulai dari unit terkecil keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.²⁵ Keberhasilan pendidikan

²³ Jefril Rahmadoni, "Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Indonesian Creative School Pekanbaru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (Juli 25, 2018): 161–169, diakses Februari 10, 2021, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1855>.

²⁴ J E Senduk, *Isu dan Kebijakan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya* (Manado: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado, 2006).

²⁵ Jamal Ma'mur, *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

tidak hanya pada dimensi pengetahuan, melainkan juga pada dimensi dan aspek nilai, sikap, perilaku, dan karakter peserta didik.²⁶ Nainupu dan Darmawan menjelaskan bahwa karakter yang baik dihasilkan dari proses pendidikan yang melibatkan desain kurikulum, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran yang mengarahkan terbentuknya karakter yang positif.²⁷

Sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, sekolah dapat mengelola pembelajaran yang kegiatannya diarahkan pada aksi nyata di masyarakat.²⁸ Proses pembelajaran ini akan membantu mengembangkan sikap sosial, sikap peduli lingkungan, dan berbagai sikap lainnya. Penilaian dilakukan menggunakan penilaian non tes seperti melakukan kegiatan pengabdian di masyarakat seperti program membagi kebutuhan makanan, melakukan aksi amal, pembersihan lingkungan di masyarakat, dan berbagai tindakan sosial lainnya.

Kurikulum merdeka belajar memang menekankan pada kebebasan peserta didik mengembangkan diri sesuai minatnya. Tetapi kurikulum merdeka belajar tidak didesain untuk anti sosial. Oleh sebab itu, pembelajaran didesain dengan mengkombinasikan antara tercapainya dimensi pengetahuan melalui penyampaian materi pembelajaran di kelas dan disertai dengan kegiatan sosial yang akan mengembangkan dimensi sikap.

Penguatan pada Kemandirian Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang mendorong timbulnya kemandirian belajar. Artinya belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas secara sadar untuk memperoleh pengetahuan atau pun hasil perubahan tingkah laku. Belajar juga bisa diartikan merupakan bagian atau unsur yang fundamental dalam kehidupan seseorang untuk mencapai keberhasilan dibidang pendidikan ataupun yang lainnya.²⁹ Belajar memerlukan jenjang yang panjang bahkan sampai seumur hidup seseorang.

Kemandirian belajar pada Kurikulum Merdeka belajar diperlukan pada setiap siswa agar mereka mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, tidak mengesampingkan belajar berkolaborasi atau bergotong royong. Penguatan kemandirian belajar akan mendorong peningkatan *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*.³⁰ Dengan demikian, kemandirian belajar merupakan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik dengan kemampuan yang cukup untuk beradaptasi dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Suardana menjelaskan

²⁶ Fazil Abdullah, Rupert Ward, dan Ejaz Ahmed, "Investigating the influence of the most commonly used external variables of TAM on students' Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) of e-portfolios," *Computers in Human Behavior* 63 (Oktober 2016): 75–90, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0747563216303387>.

²⁷ Astrid Maryam Yvonny Nainupu dan I Putu Ayub Darmawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (Desember 2, 2021): 172–193, diakses Januari 1, 2022, <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/75>.

²⁸ S Slameto, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* (Salatiga: Satya Wcana University Press, 2015).

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Limas, 2010).

³⁰ Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0."

bahwa kemandirian belajar mendorong terjadinya pengembangan potensi diri siswa.³¹ Hal ini sejalan dengan harapan dari kurikulum merdeka belajar, yaitu terjadinya pengembangan potensi diri siswa sesuai dengan minatnya.

Hadirnya kurikulum merdeka belajar tidak lepas dari perkembangan zaman yang memasuki era *society* 5.0. Di era ini, manusia diharapkan mampu memiliki kreatifitas dan aktivitas tinggi sehingga mampu bersaing secara global. Penerapan kemandirian belajar dalam era merdeka belajar merupakan proses menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang baik, kolaborasi, dan kreativitas tinggi. Hal ini berarti bahwa pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dan bersaing dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Perkembangan dunia pendidikan sekarang ini menuntut hasil belajar terbaik dari setiap peserta didik. Pemerintah berusaha untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan potensi-potensi yang mendukung tercapainya tujuan proses pembelajaran yang maksimal. Pemerintah mulai mengembangkan kegiatan merdeka belajar untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik dalam bidang akademik sesuai dengan minat belajar setiap individu. Dalam pengembangan proses pembelajaran dengan merdeka belajar, dibutuhkan pengelolaan pendidikan yang baik dan berkualitas. Manajemen berbasis sekolah sangat diperlukan dalam era merdeka belajar ini. Dengan pengelolaan yang tepat dan benar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta program merdeka belajar diharapkan hasil belajar yang maksimal dari setiap peserta didik.

Manajemen berbasis sekolah merupakan pengelolaan sekolah yang melibatkan berbagai unsur terkait yang menunjang kemajuan proses pembelajaran bagi setiap peserta didik. Sekolah sebagai unit pelaksana proses pembelajaran diberi kewenangan untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dengan dukungan dari warga sekolah, orang tua dan masyarakat. Kemandirian sekolah dalam mewujudkan hasil belajar siswa yang optimal dapat terlaksana dengan kerjasama yang maksimal dari berbagai pihak, baik kepala sekolah, guru dan orang tua serta masyarakat yang turut bertanggung jawab bagi keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Manajemen berbasis sekolah di era merdeka belajar, memperhatikan dua aspek dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu aspek manajerial dan aspek pembelajaran. Dalam mengoptimalkan aspek manajerial, empat hal utama pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang perlu diperhatikan, yaitu: pengembangan pengelolaan sarana, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan partisipasi orang tua serta penguatan sumber daya keuangan. Aspek kedua yaitu mengoptimalkan penguatan pembelajaran. Dua hal penting dalam penguatan pembelajaran, yaitu: pembelajaran sikap dan kemandirian belajar. Dengan memperhatikan pengelolaan proses pembelajaran serta mengoptimalkan baik aspek manajerial maupun aspek pembelajaran, maka

³¹ I Made Suardana, "Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Maksimalisasi Pembelajar Mandiri di Masa Pandemi Covid-19," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (Juni 28, 2022): 89, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE/article/view/498>.

sekolah yang telah melaksanakan manajemen berbasis sekolah di era merdeka belajar, diharapkan hasil belajar yang maksimal dari setiap siswa dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis, memiliki kreativitas yang tinggi dan kemandirian untuk bersaing dalam dunia kerja sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fazil, Rupert Ward, dan Ejaz Ahmed. "Investigating the influence of the most commonly used external variables of TAM on students' Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) of e-portfolios." *Computers in Human Behavior* 63 (Oktober 2016): 75–90.
<https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0747563216303387>.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>.
- Banda, Valentina Lucia, Ernesta Leha, Reyna Virginia Nona, Lely Suryani, Konstantinus Denny Pareira Meke, dan Philipus N Supardi. "Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Studi Kasus Di Universitas Flores Ende." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (Januari 7, 2022): 952–962.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2055>.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*, 25–31. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017. Diakses Maret 11, 2019.
<http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/19>.
- Darmawan, I Putu Ayub, Patri Alinda Nalle, Magdalena Magdalena, Marderina Marderina, dan Yustina Julita. "Upaya Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 2 (Juli 9, 2021): 175–185.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/1254>.
- Diana, Ruat, I Putu Ayub Darmawan, dan Elsi Susanti Br Simamora. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (Juni 2021): 1–16. Diakses Juli 30, 2021. <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/42>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Limas, 2010.
- Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (Februari 28, 2017): 31.
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90>.
- Fuad, M N. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Gonzalez, Ana-Lisa, dan Christopher A Wolters. "The Relation Between Perceived Parenting Practices and Achievement Motivation in Mathematics." *Journal of Research in Childhood Education* 21, no. 2 (Juni 30, 2006): 203–217.
<http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02568540609594589>.
- Idris, Ridwan. "Manajemen Pendidikan dalam aplikasinya di sekolah." *Makassar: Alauddin University Pres* (2014).

- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (Maret 28, 2022): 3011–3024. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2589>.
- Ismaya, Bambang, Indra Perdana, Ardian Arifin, Siti Fadjarajani, dan Samuel P D Anantadjaya. “Merdeka Belajar in the Point of View of Learning Technology in the Era of 4.0 and Society 5.0.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 1777–1785.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA,” 2007.
- Ma'mur, Jamal. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora)* 5, no. 1 (April 28, 2021): 66–78. Diakses September 28, 2022. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>.
- Meeus, Wil, Wouter Cools, dan Inge Placklé. “Teacher educators developing professional roles: frictions between current and optimal practices.” *European Journal of Teacher Education* 41, no. 1 (Januari 20, 2018): 15–31. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02619768.2017.1393515>.
- Mulaysa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mumtaha, Hani Atun, dan Halwa Annisa Khoiri. “Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce).” *JURNAL PILAR TEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik* 4, no. 2 (2019): 55–60. Diakses Maret 30, 2020. <http://pilar.unmermadiun.ac.id/index.php/pilarteknologi/article/view/39>.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny, dan I Putu Ayub Darmawan. “Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (Desember 2, 2021): 172–193. Diakses Januari 1, 2022. <https://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/75>.
- Nastiti, Faulinda, dan Aghni Abdu. “Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0.” *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (April 1, 2020): 61–66. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>.
- Octaviana, Sekar Ajeng Resti, Iva Sarifah, dan Imaningtyas Imaningtyas. “Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (Juni 16, 2022): 5352–5360. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3063>.
- Pendi, Yulius Obeta. “Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu.” In *Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1, 2020.
- Pitoyo, Andri, Sujarwoko Sujarwoko, dan Encil Puspitoningrum. “Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Jigsaw Di Era Masyarakat Society 5.0.” In *Prosiding SENASBASA*, 3:128–

134. 1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. Diakses Maret 5, 2020. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3083>.
- Rahmadoni, Jefril. "Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Indonesian Creative School Pekanbaru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (Juli 25, 2018): 161–169. Diakses Februari 10, 2021. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1855>.
- Rukayah, Rukayah. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 37–46. Diakses Mei 17, 2020. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1610>.
- Senduk, J E. *Isu dan Kebijakan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Manado: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado, 2006.
- Slameto, S. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Salatiga: Satya Wcana University Press, 2015.
- Slameto, Slameto. "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 3 (2015): 47–58. Diakses September 24, 2019. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/27>.
- Suardana, I Made. "Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Maksimalisasi Pembelajar Mandiri di Masa Pandemi Covid-19." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (Juni 28, 2022): 89. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE/article/view/498>.
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (Juli 2, 2022): 8248–8258. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3216>.
- Yamin, Muhammad, dan Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 30, 2020). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1121>.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, dan Mustakim Mustakim. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (Oktober 15, 2020): 1138–1150. Diakses Maret 11, 2021. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/740>.